

Dinamika Sosial Dalam Penerapan Manajemen Berbasis Sekolah Untuk Meningkatkan Kualitas Pendidikan Pada Satuan Pendidikan Pada Era Otonomi Daerah

oleh
Siti Irene Astuti D



PENDAHULUAN

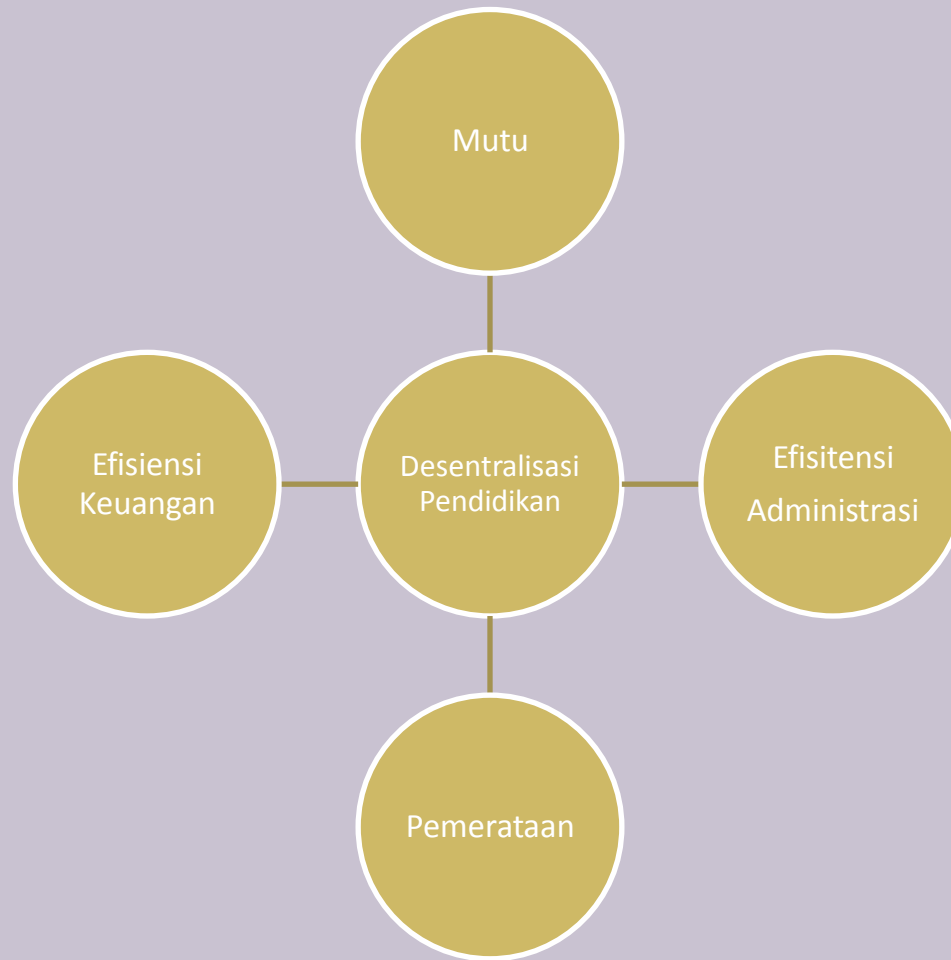


Desentralisasi
Pendidikan

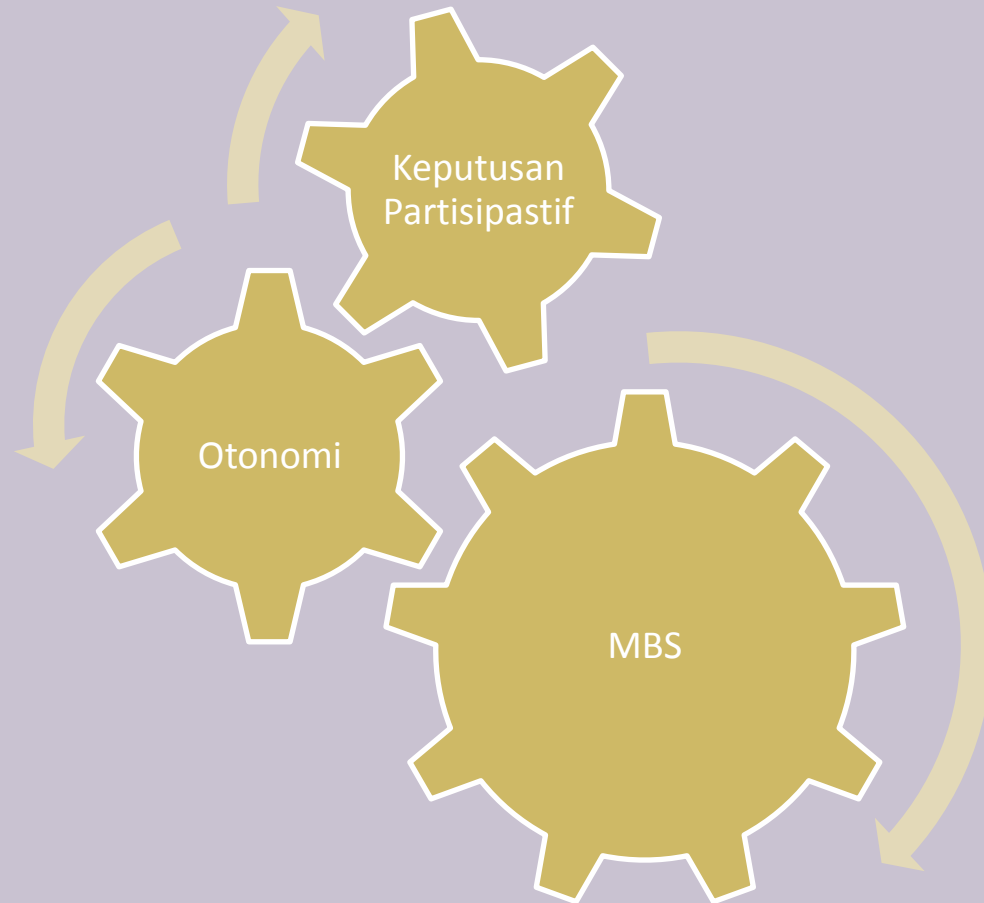
MBS

Kualitas

Desentralisasi Pendidikan



Manajemen Berbasis Sekolah



MBS

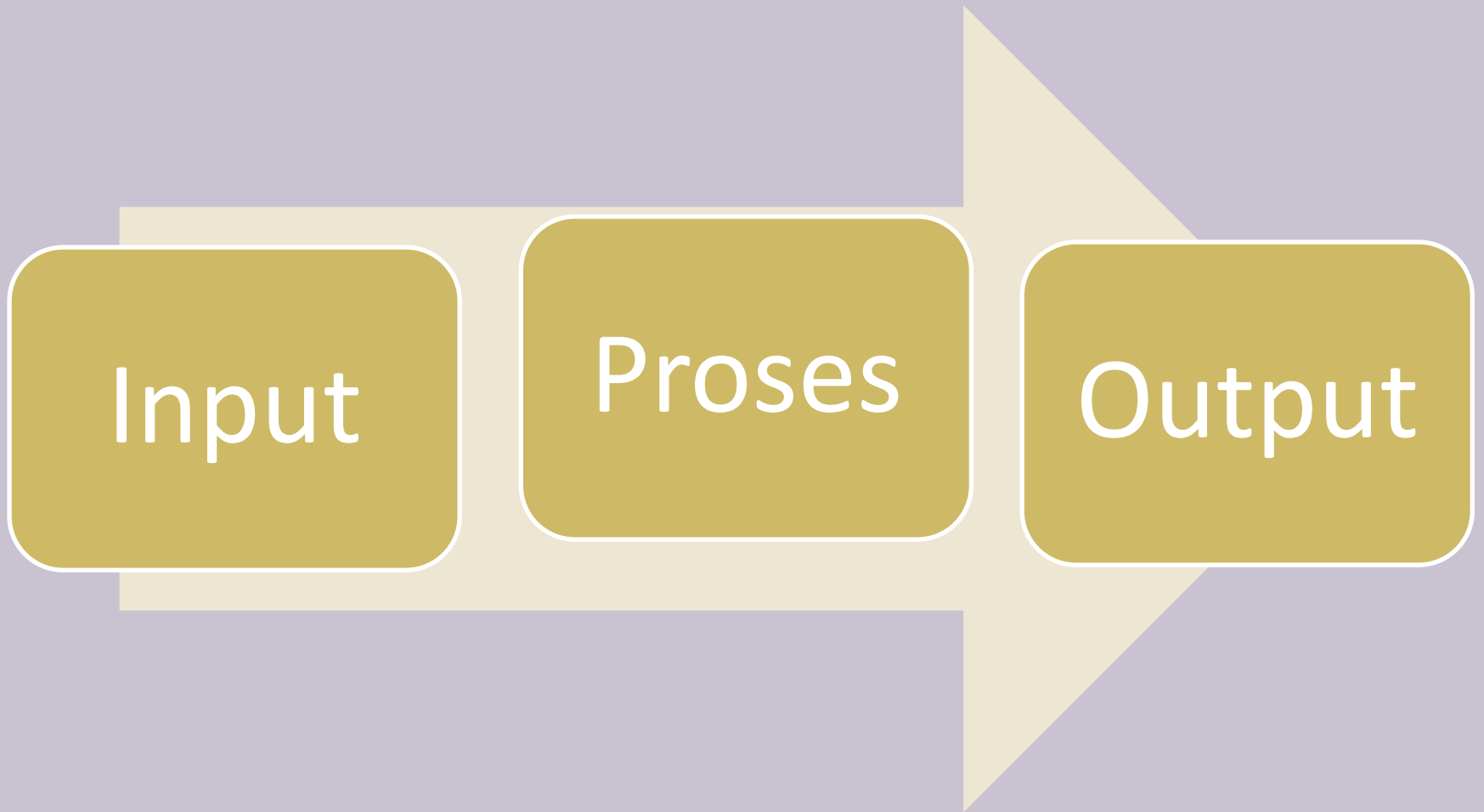
Otonomi Sekolah

- kewenangan sekolah untuk mengatur dan mengurus kepentingan warga sekolah menurut prakarsa sendiri berdasarkan aspirasi warga sekolah sesuai dengan peraturan perundang-undangan pendidikan nasional yang berlaku.

Keputusan Partisipatif

- melibatkan secara langsung semua warga sekolah (guru, siswa, kepala sekolah, karyawan, orang tua siswa, dan masyarakat) untuk meningkatkan mutu sekolah berdasarkan kebijakan pendidikan nasional.

Karakteristik MBS



Sentralistik Vs Desentralistik

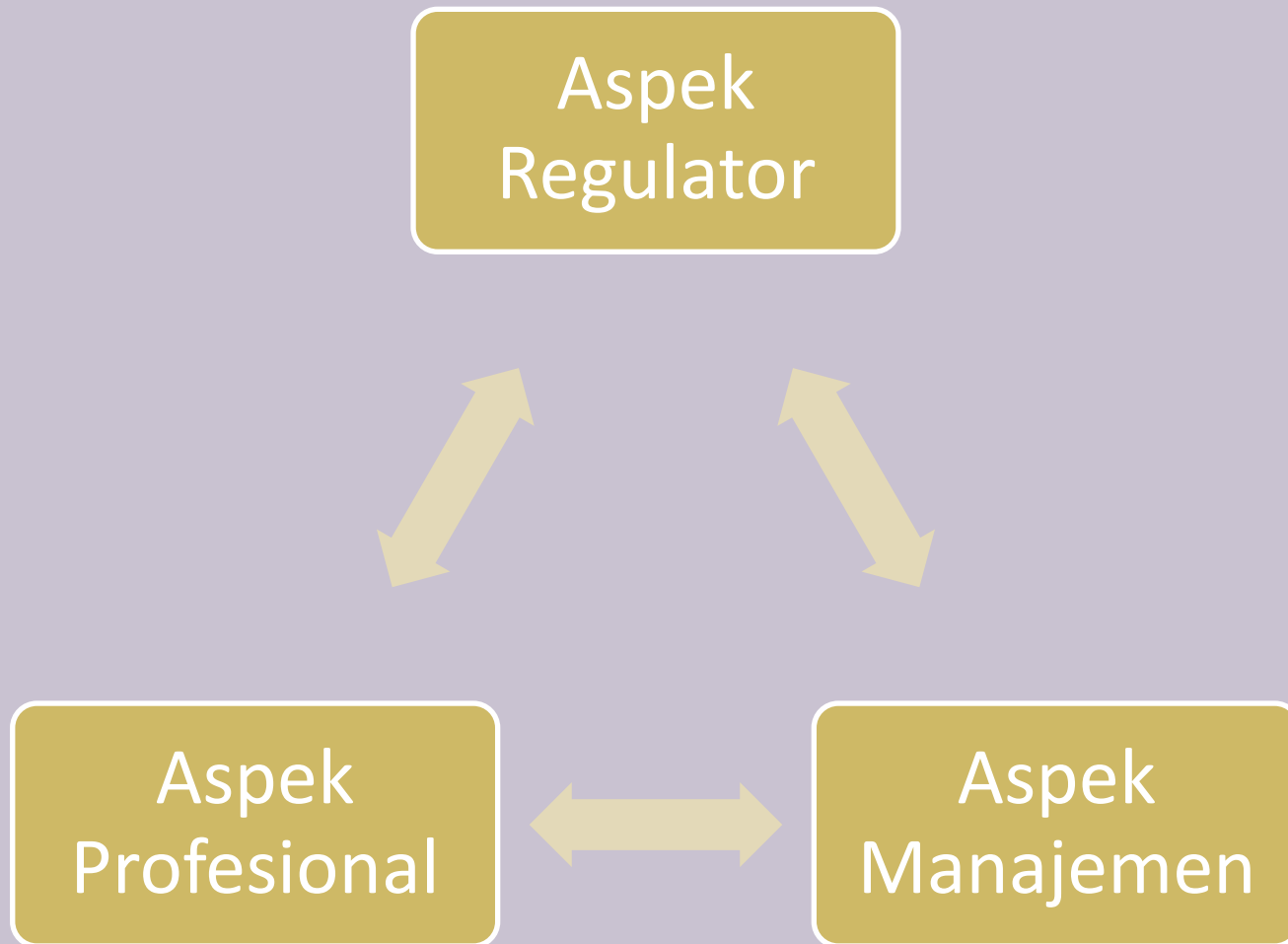
Sentralistik

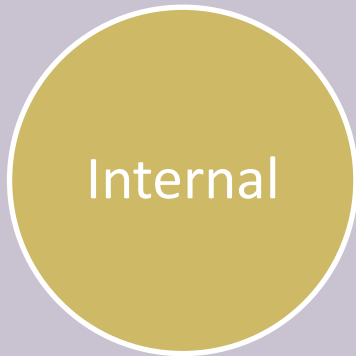
- Over-regulatif
- Individualistis (tidak kolaboratif)
- Subordinatif
- Formalistis-semu
- Cenderung otoriter
- Pengambilan keputusan *top-down*
- Kontrol dan arahan cenderung individual sangat ketat dan kaku
- Mengutamakan individu yang cerdas daripada team kerja yang cerdas
- Menekankan pada pendelegasian sangat terbatas
- Mengutamakan pengaturan eksternal-birokratis

Desentralistik

- Satu kesatuan dalam keragaman
- Deregulatif
- Kolaboratif-tim yang cerdas
- Koordinatif
- Demokratis
- Berbasis kualitas
- Pengambilan keputusan *bottom-up*
- Menekankan dimensi mempengaruhi dan memfasilitasi kegiatan pendidikan
- Mengutamakan tim kerja yang cerdas
- Berani dan piawai mengelola resiko
- Menekankan pemerintah dan pemberdayaan jajaran pendidikan
- Mengutamakan motivasi dan pengembangan potensi diri
- Mengutamakan informasi terbagi kepada semua pihak
- Mengunggulkan semboyan gunakan dana seefisien mungkin
- Berorientasikan keunggulan

Transformasi Kelembagaan





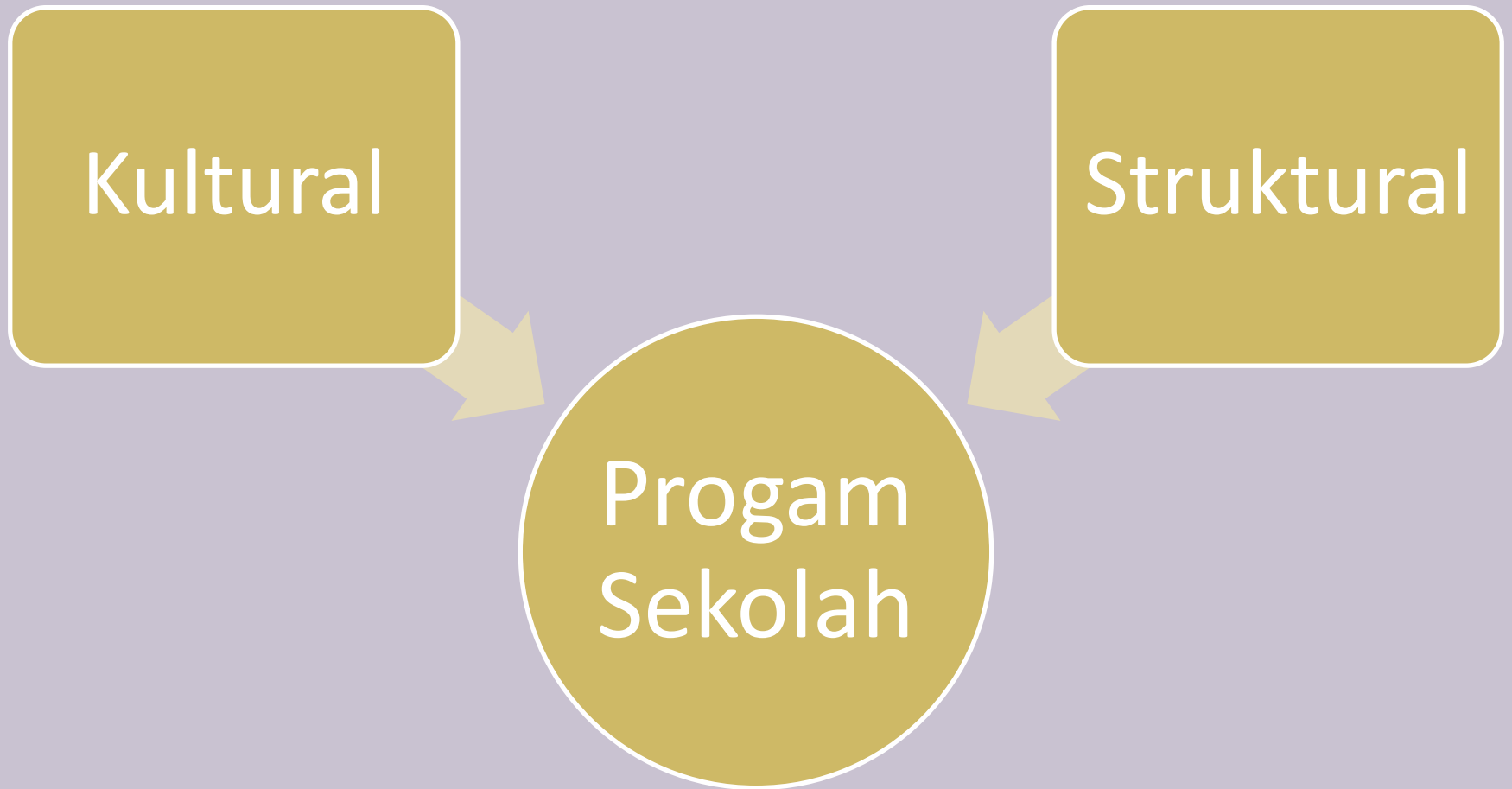
Problem Sekolah

- perbedaan program dan evaluasi antar sekolah
- pengelolaan kurikulum KTSP belum didukung oleh buku yang relevan
- keterbatasan tenaga kerja yang mampu mendukung visi sekolah yang berkualitas .
- belum memiliki media pendukung pembelajaran yang memadai
- variasi penggalan dana pendukung dari orangtua
- perbedaan kemampuan pelayanan khusus pada siswa
- perbedaan kemampuan kepala sekolah sebagai leader dan kemampuan membangun jaringan sosial dengan pemerintah daerah dan pusat
- lemahnya budaya sekolah

Kondisi Sekolah Dalam Perspektif MBS



STRATEGI MUTU



DAMPAK MBS BAGI SEKOLAH

1. sekolah lebih kreatif, inovatif,
2. sekolah lebih dapat mengembangkan program-program secara kontekstual,
3. sekolah lebih nyaman untuk belajar,
4. sekolah lebih fleksibel dalam merancang program ekstrakurikuler dan mulok,
5. sekolah lebih bersemangat dalam peningkatan mutu pendidikan,
6. sekolah lebih bebas dalam menjalin mitra kerjasama



DUKUNGAN DALAM MBS



- Peran masyarakat cukup,
- pihak masyarakat mau bermusyawarah dengan sekolah,
- Pemerintah berusaha untuk mempersiapkan sarana dan prasarana,
- Guru-guru relatif masih muda,
- Letak sekolah cukup strategis,
- Murid rajin bersekolah,
- Komite Sekolah berpartisipasi aktif,
- Memanfaatkan potensi yang ada,
- Masyarakat memiliki sifat gotong royong,
- Kesiapan SDM secara professional,

KEGAGALAN MBS

- Sekolah belum sepenuhnya memahami kebijakan yang desentralistik
- Anggaran pendidikan belum mendukung kebutuhan sekolah
- Tenaga kependidikan belum bekerja secara profesional
- Tenaga kependidikan belum sepenuhnya belum paham MBS
- Kurikulum belum dirancang terprogram secara optimal
- Pelaku pendidikan belum terbiasa melakukan inovasi pembelajaran
- Jumlah tenaga profesional belum cukup
- Orang tua tidak mendukung proses belajar siswa
- Komite sekolah belum mendukung secara efektif .



Terima Kasih Atas Perhatiannya

